



Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas pada Bursa Efek Indonesia PT. Unilever TBK Periode 2019-2023

Sultan Muzaauwir Almadani^{1*}, Zuraidah², Rusnaldi³

¹⁻³Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sultamuzaauwiralmadani@gmail.com¹

Abstract. This research focuses on companies in Indonesia, particularly in Home and Personal Care and Foods & Ice Cream sectors, analyzing the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk from 2019 to 2023 using liquidity and profitability ratios. The aim is to assess whether its financial performance has improved or declined in comparison to industry standards. The study uses secondary data, specifically time-series data collected annually, and employs a descriptive analysis method. The results indicate that the liquidity ratios, including Current Ratio (CR) and Quick Ratio (QR), have fluctuated, with values both above and below industry standards. The Cash Ratio, however, consistently exceeded the industry average, reflecting a strong return on cash sales. Regarding profitability, the Net Profit Margin (NPM) and Return on Assets (ROA) showed fluctuating performance, remaining below industry averages, indicating inconsistent financial management. However, the Return on Equity (ROE) aligned with industry standards, showcasing the company's ability to effectively generate income from its equity. Overall, the financial performance of PT. Unilever Indonesia Tbk has shown a mix of improvements and declines over the period, with strong cash management but inconsistent profitability ratios.

Keywords: Cash Ratio; Current Ratio; Net Profit Margin; Quick Ratio; Return On Assets

Abstrak. Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, khususnya di sektor Home and Personal Care dan Makanan & Es Krim, dengan menganalisis kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dari tahun 2019 hingga 2023 menggunakan rasio likuiditas dan profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dibandingkan dengan standar industri. Penelitian ini menggunakan data sekunder, khususnya data deret waktu yang dikumpulkan setiap tahun, dan menerapkan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, termasuk Current Ratio (CR) dan Quick Ratio (QR), mengalami fluktuasi, dengan nilai yang lebih tinggi dan lebih rendah dari standar industri. Namun, Cash Ratio secara konsisten melebihi rata-rata industri, mencerminkan pengembalian yang baik dari penjualan tunai. Dalam hal profitabilitas, Net Profit Margin (NPM) dan Return on Assets (ROA) menunjukkan kinerja yang fluktuatif, tetapi berada di bawah rata-rata industri, yang mengindikasikan pengelolaan keuangan yang tidak konsisten. Namun, Return on Equity (ROE) sesuai dengan standar industri, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari ekuitas yang tersedia. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan campuran peningkatan dan penurunan selama periode tersebut, dengan pengelolaan kas yang kuat tetapi rasio profitabilitas yang tidak konsisten.

Kata Kunci : Cash Ratio; Current Ratio; Net Profit Margin; Quick Ratio; Return On Assets

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang menuntut perusahaan untuk terus meningkatkan kualitasnya agar mampu menghasilkan kinerja yang baik. Perusahaan harus mampu mengelola kekayaan agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya dengan memanfaatkan modal dan kewajiban yang dimiliki secara maksimal. Oleh karena itu, kinerja keuangan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan nilai dan kualitas perusahaan. PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) yang terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini salah satu perusahaan terbesar di Indonesia yang bergerak di bidang produksi barang

konsumen sehari-hari seperti makanan, minuman, produk perawatan pribadi, dan rumah tangga. PT. Unilever Indonesia, Tbk memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi yang akurat dan transparan mengenai kinerja perusahaan keuangannya kepada para pemangku kepentingan (PT Unilever Indonesia).

PT. Unilever Indonesia, Tbk perusahaan manufaktur di Indonesia yang bergerak di dalam bidang berbagai macam produksi seperti sabun, deterjen, margarin, minyak sayur dan makanan yang terbuat dari susu, makanan dan dari teh dan produk-produk kosmetik lainnya. PT. Unilever Indonesia, Tbk beralamat di Jalan Jenderal Gatot Subroto. Kav. 15, Jakarta 12930, Indonesia. Minuman yang bergerak pada suatu perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1933 (PT Unilever Indonesia). Keberhasilan jangka panjang Unilever menuntut komitmen menyeluruh terhadap standar kinerja dan produktivitas Unilever yang luar biasa, kerja sama yang efektif dan kesediaan untuk menerima gagasan-gagasan baru serta belajar secara terus menerus.

Unilever percaya bahwa untuk meraih keberhasilan menuntut standar tertinggi perilaku perusahaan terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat. Laporan keuangan memiliki arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Bagi para pemegang saham, laporan keuangan diperlukan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan sehingga pemilik dan para pemegang saham dapat menaksir keuntungan yang akan diterima dimasa yang akan datang serta memperkirakan nilai harga saham yang dimilikinya. Laporan keuangan juga dapat digunakan bagi manajemen perusahaan untuk mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan, mengukur efisiensi dan kinerja tiap-tiap divisi dan individu dalam perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat mempertimbangkan tentang perlu tidaknya kebijakan atau prosedur baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu apakah rasio analisis pengukuran kinerja keuangan berdasarkan pendekatan rasio likuiditas dan profitabilitas Tbk Periode 2019-2023 menunjukkan kriteria kinerja keuangan baik atau tidak baik.

Tujuan Penelitian

- a. Untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari PT. Unilever Tbk, periode 2019-2023 dengan menggunakan rasio likuiditas.
- b. Untuk dapat mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari PT. Unilever Tbk, periode 2019-2023 dengan menggunakan rasio profitabilitas.

2. LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau *General Accepted Accounting Principle* (GAP) (Fahmi,2018:2).

Prosedur Analisis Kinerja Keuangan

a. Review Data Laporan

Aktivitas penyesuaian data laporan keuangan terhadap berbagai hal, baik sifat atau jenis perusahaan yang melaporkan maupun sistem akuntansi yang berlaku.

b. Menghitung

Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan dan lain-lain.

c. Membandingkan atau Mengukur

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya

d. Menginterpretasi

Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

e. Solusi

Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis dengan memahami masalah keuangan yang dihadapi perusahaan akan menemukan solusi yang tepat.

Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2020) laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Di samping itu, dengan adanya laporan keuangan, dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.

Jenis - Jenis Laporan Keuangan

a. Neraca (Balance Sheet)

Neraca merupakan hasil laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu. Dengan kata lain posisi keuangan yang dimaksud adalah jenis dan jumlah dari aktiva (asset atau harta) dan pasiva (utang dan modal) suatu entitas.

b. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai keuangan tahunan yang memperlihatkan kinerja entitas selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan berapa total penghasilan dan sumber perolehan penghasilan. Di dalam laporan ini juga menunjukkan jumlah beban-beban operasi maupun non operasi yang dibayarkan pada periode akuntansi.

c. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan tentang keuangan yang memuat berapa total serta jenis modal pada pergantian waktu tertentu. Laporan ini juga menjabarkan fluktuasi modal perusahaan dan penyebabnya. Laporan ini sebisa mungkin disajikan dengan jelas dan lengkap untuk menunjukkan kenyataan ekonomi bahwa perubahan masih beroperasi dan eksistensinya tetap ada.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan tentang keuangan yang mengungkapkan banyak aspek Kegiatan entitas baik secara langsung maupun tidak secara langsung mempengaruhi kas entitas.

e. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan (CALK) adalah laporan mengenai keuangan entitas yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci secara khusus.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir 2019) analisis laporan keuangan adalah analisis yang disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahui jumlahnya asset (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak. Menurut (Kasmir 2020) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik asset, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Rasio Keuangan

Menurut (Lase, Telaumbanua, and Harefa 2022) rasio keuangan adalah instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan ketika labanya rendah berarti kinerjanya kurang baik. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas menurut Home and Wachowicz dalam Satriana (2017:12).

Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut David Wijaya (2017) Sesuai tujuan yang hendak dicapai, maka terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio

profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Rumus Gross Profit Margin sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Return On Investment (ROI)

Return on equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva. Rumus return on investment adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning per share rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Rumus earning per share adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas. *Net profit margin* mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Menurut Hanafi dan Halim (2016:81) rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis *common size* untuk laporan laba rugi. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) diperusahaan pada periode tertentu. *Net profit margin* dapat dihitung menggunakan :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Menurut Hery (2015:228) menyatakan bahwa ROA mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan laba. ROA adalah kemampuan sebuah unit untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan menggunakan aktiva. *Return on asset* dapat dihitung menggunakan :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang sering digunakan untuk membandingkan kemampuan manajemen modal perusahaan dengan competitor dari industry yang sama. Hal ini karena ROE mampu memberikan indikasi yang akurat terkait perusahaan mana yang lebih efektif dalam mengelola modalnya untuk dapat menghasilkan keuntungan. Lebih lanjut (Zamzam Limesta dan Wibowo 2021) menjelaskan bahwa ROE merupakan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk mendapat laba bersih. Rumus *Return On Equity* (ROE) dalam (Kasmir 2019) yaitu :

$$Return On Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Menurut Hery, (2019) rasio likuiditas adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Artinya rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek”. Selanjutnya menurut Rizki, (2019) Rasio Likuiditas digunakan untuk memanfaatkan aktiva lancar dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Selain itu menurut Agus dalam Akuba & Hasmirati, (2019) likiditas merupakan suatu indikator yang bisa digunakan untuk menilai tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan terganggu jika utang jangka pendeknya ditagih.

Jenis - jenis Likuiditas

Menurut Hery (2015: 152-156), berikut adalah jenis-jenis rasio likuiditasnya yang lazim digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek:

Current Ration (CR)

Current Ratio (CR) dapat diartikan sebagai perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar yang lebih banyak menunjukkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dengan baik. Penting bagi perusahaan untuk terus memantau hubungan antara besar kecilnya kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki, yang bertujuan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan agar semakin baik dalam memanfaatkan aktiva lancar untuk dapat memenuhi kewajiban lancarnya. Kesulitan likuiditas terjadi ketika kewajiban lancar suatu perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah aktiva lancarnya (Hery 2015). Adapun cara untuk menghitung *Current Ratio* yaitu dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Quick Ratio (QR).

Menurut (Fahmi 2016, 70) mengatakan bahwa Quick Ratio sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio Cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian. Adapun rumus quick ratio adalah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Seluruh Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Cash Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2017:113) *Cash Ratio* adalah merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kualitatif merupakan jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dengan meneliti dan menjelaskan suatu pengujian.

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan pada PT. Unilever, Tbk. Data diperoleh dari website resmi <https://www.idx.co.id> atau Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2023.

Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Pengambilan sampel secara *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat oleh penelitian sendiri, didasarkan pula pada ciri- ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pelaksanaan pengambilan sampel secara purposive sampling ini antara lain sebagai berikut : pertama peneliti mengidentifikasi semua karakteristik populasi misalnya dengan mengadakan studi pendahuluan atau dengan mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Kemudian peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya sebagai dari anggota populasi menjadi sampel penelitian.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:11) Dalam penelitian ini yang digunakan deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk

mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan. Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah kualitatif. Data kualitatif menurut Sugiyono (2016:14) adalah data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *sekunder* yang merupakan gabungan antara data *time series* (data tahunan) dan *cross section* dengan periode data yang diambil ditahun 2019-2023. *Data time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek untuk menggambarkan perkembangannya. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, didapatkan dari situs internet yaitu IDX Bursa Efek Indonesia, data laporan keuangan PT. Unilever Tbk, Periode 2019-2023.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dan dilandasi teori yang telah disampaikan pada Bab II, maka dalam bab ini akan dilakukan analisis kinerja laporan keuangan. Untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio Likuiditas yang selama periode yang bersangkutan maka diperlukan data tentang neraca yang diperbandingkan antara lima periode yaitu neraca per 31 Desember 2019 sampai dengan neraca 31 Desember 2023, laporan laba rugi, serta informasi-informasi lain yang berhubungan dengan data keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk dengan mengetahui perubahan yang telah terjadi pada masing-masing neraca, maka dapat diketahui perubahan kinerja perusahaan ditinjau pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Berdasarkan perhitungan dalam angka dan persentase selama lima tahun terakhir yaitu Tahun 2019 sampai 2023 pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

Perhitungan Current Ratio (CR)

Tabel 1. Hasil Perhitungan Current Ratio (CR).

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR (%)
2019	8.530.334	13.065.308	0,65
2020	8.828.360	13.357.536	0,66
2021	7.642.208	12.445.152	0,61
2022	7.567.768	12.442.223	0,60
2023	6.191.839	11.223.968	0,55

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019 sampai 2023.

Berdasarkan Tabel kita dapat melihat perhitungan menggunakan *Current Ratio* pada PT. Unilver Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 0,65%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 0,66%, berdasarkan pengurangan dari hasil CR 2020 terhadap tahun 2019 ternyata mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio CR sebesar 0,61% atau menurun sebesar sebesar 0,5% jika dibandingkan pada tahun CR 2020 dan pada tahun berikutnya 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan rasio CR sebesar 0,60% atau turun sebesar 0,1% jika dibandingkan pada tahun CR 2021, dan selanjutnya pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan rasio CR kembali sebesar 0,55% atau yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,5% dari rasio CR pada tahun 2022.

Perhitungan Quick Ratio (QR)

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Quick Ratio (QR)*.

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	QR%
2019	8.530.334	2.429.234	13.065.308	0,47
2020	8.828.360	2.463.104	13.357.536	0,48
2021	7.642.208	2.453.871	12.445.152	0,42
2022	7.567.768	2.625.116	12.442.223	0,39
2023	6.191.839	2.422.044	11.223.968	0,33

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019 sampai 2023.

Berdasarkan Tabel kita dapat melihat perhitungan *Quick Ratio* pada PT. Unilver Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 0,47%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 0,48%, berdasarkan pengurangan dari hasil QR 2020 terhadap tahun 2019 ternyata mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio QR sebesar 0,42% atau menurun sebesar sebesar 0,6% jika dibandingkan pada tahun QR 2020 dan pada tahun berikutnya 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan rasio QR sebesar 0,39% atau turun sebesar 0,3% jika dibandingkan pada tahun QR 2021, dan selanjutnya pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan rasio QR kembali sebesar 0,33% atau yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,6% dari rasio QR pada tahun 2022.

Perhitungan Cash Ratio (CR)

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* (CR).

Tahun	Kas	Utang Lancar	CR%
2019	628.649	13.065.308	0,05
2020	844.076	13.357.536	0,06
2021	325.197	12.445.152	0,03
2022	502.882	12.442.223	0,04
2023	1.020.598	11.223.598	0,09

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2019 sampai 2023.

Berdasarkan Tabel kita dapat melihat perhitungan *Cash Ratio* pada PT. Unilver Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 0,05%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 0,06%, berdasarkan pengurangan dari hasil CR 2020 terhadap tahun 2019 ternyata mengalami kenaikan sebesar 0,1%. Selanjutnya tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio CR sebesar 0,03% atau menurun sebesar 0,03% jika dibandingkan pada tahun CR 2020 dan pada tahun berikutnya 2022 dapat dikatakan mengalami kenaikan rasio CR sebesar 0,04% atau naik sebesar 0,01% jika dibandingkan pada tahun CR 2021, dan selanjutnya tahun 2023 mengalami kenaikan pada rasio CR sebesar 0,09% atau yang artinya mengalami kenaikan sebesar 0,5% dari rasio CR pada tahun 2022.

Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Tabel 4. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM).

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM(%)
2019	7.392.837	42.922.563	17%
2020	7.163.536	42.972.474	17%
2021	5.758.148	39.545.959	15%
2022	5.364.761	41.218.881	13%
2023	4.800.940	38.611.401	12%

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019 sampai 2023.

Berdasarkan Tabel 4.2.4 kita dapat melihat perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 17%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 17%, berdasarkan dari hasil NPM 2019 terhadap tahun NPM 2020 ternyata tidak mengalami perubahan. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio NPM sebesar 15% atau menurun sebesar 2% jika dibandingkan pada tahun NPM 2020 dan pada tahun berikutnya 2022 dapat dikatakan mengalami peningkatan rasio NPM sebesar 13% atau turun sebesar 2% jika dibandingkan pada tahun NPM 2021, dan selanjutnya pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan rasio NPM kembali

sebesar 12% atau yang artinya mengalami penurunan sebesar 1% jika dibandingkan pada rasio NPM tahun 2022.

Perhitungan *Return On Assets* (ROA)

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Return On Assets* (ROA).

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA(%)
2019	9.901.772	20.649.371	0,48%
2020	9.206.869	20.534.632	0,45%
2021	7.496.592	19.068.532	0,39%
2022	6.993.804	18.318.114	0,38%
2023	6.201.876	16.664.086	0,37%

Sumber : Data yang telah diolah tahun 2019 sampai 2023.

Berdasarkan Tabel kita dapat melihat perhitungan *Return On Assets* pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 0,48%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 0,45%, berdasarkan pengurangan dari hasil ROA 2020 terhadap tahun ROA 2019 ternyata mengalami penurunan sebesar 0,3%. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan nilai rasio ROA sebesar 0,39% atau menurun sebesar 0,6% jika dibandingkan pada tahun ROA 2020 dan pada tahun berikutnya 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali rasio ROA sebesar 0,38% atau turun sebesar 0,1% jika dibandingkan pada tahun ROA 2021, dan selanjutnya pada tahun 2023 perusahaan mengalami penurunan rasio ROA sebesar 37% atau yang artinya mengalami penurunan sebesar 0,1% dari rasio ROA tahun 2022.

Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE).

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE (%)
2019	7.392.837	5.281.862	1,40%
2020	7.163.536	4.937.368	1,45%
2021	5.758.148	4.321.269	1,33%
2022	5.364.761	3.997.256	1,34%
2023	4.800.940	3.381.238	1,41%

Sumber : Data yang telah diolah 2019 sampai 2023.

Berdasarkan Tabel kita dapat melihat perhitungan *Return On Equity* PT. Unilever Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 1,40%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio naik sebesar 1,45% atau 0,5% jika dibandingkan hasil ROE 2019, Selanjutnya pada tahun

2021 mengalami penurunan pada rasio ROE sebesar 1,33% atau 0,13% jika dibandingkan dengan nilai rasio ROE tahun 2020 dan pada tahun 2022 dapat dikatakan kenaikan sebesar 1,34% atau sebesar 0,1% jika dibandingkan nilai rasio ROE tahun 2021, dan selanjutnya pada tahun 2023 mengalami kenaikan kembali pada rasio ROE sebesar 1,41% yang artinya mengalami kenaikan sebesar 0,8% jika ditambah dari hasil nilai rasio ROE tahun 2022. Artinya kita dapat melihat mengalami peningkatan penurunan atau bisa disebut fluktuasi dari tahun sebelumnya.

Pembahasan

Current Ratio

Berdasarkan perhitungan pada tabel *Current Ratio* (CR) pada PT. Unilever Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 0,65%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 0,66%. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 0,61%, selanjutnya pada tahun 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 0,60% dan pada tahun 2023 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 0,55%. Penurunan *Current Ratio* terjadi pada tahun 2023 menujukan penurunan perubahan laba atas rasio lancar jika dibandingkan tahun 2022, kontribusi atas rasio lancar terhadap laba telah terjadi peningkatan perubahan yang mengakibatkan kinerja manajemen dan serta terjadinya perusahaan kurang modal untuk membayar utang bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2019 sampai 2021 perusahaan juga belum mampu bisa perlahan mengembalikan keadaan rasio lancar yang bisa dikatakan terjadinya fluktuasi tiap tahunnya. Menurut R. Agus Sartono (2010:116) menyatakan bahwa semakin tinggi current ratio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Standar *Current Ratio* suatu perusahaan pada umumnya yaitu 200% (2:1) yang sudah dianggap sebagai ukuran cukup baik atau memuaskan. Apabila kurang dari standar yang telah ditentukan berarti kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* belum optimal dan apabila lebih besar dari standar berarti tidak semua modal digunakan dalam operasional usaha. Dibandingkan dengan standar kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* pada suatu perusahaan pada umumnya dilihat pada tiga tahun terakhir yaitu 2019 sampai 2023 dapat dijelaskan bahwa tingkat *current ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk. jika dicermati secara rinci tingkat *current ratio* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2019 sampai 2023 berfluktasi buruk yang mengalami penurunan.

Quick Ratio

Berdasarkan perhitungan pada tabel *Quick Ratio* (QR) pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun pada tahun 2019 berada pada nilai rasio 0,47%. Selanjutnya pada tahun 2020 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,48%, selanjutnya pada tahun 2021 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 0,42% , serta pada tahun 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 0,39% dan pada tahun 2023 mengalami penurunan kembali sebesar 0,33%. Penurunan *Quick ratio* terjadi pada tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan jangka pendek bisnis yang tidak stabil jika dibandingkan 2022, kontribusi perusahaan tidak memiliki persediaan yang bisa dilikuidasi dengan cepat yang mengakibatkan kondisi ekonomi mengalami gejolak serta sulitnya menagih piutang usaha. Pada tahun 2019 sampai 2021 perusahaan juga belum mampu bisa perlahan mengembalikan keadaan QR karena adanya fluktuasi setiap tahunnya. Menurut Kusumah et al (2020) Rasio cepat yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut bisa dengan cepat dan baik dalam melunasi utang lancarnya. Sebaliknya, jika semakin rendah maka berarti semakin sulit membayar utang lancarnya. Standar *Quick Ratio* bagi suatu perusahaan pada umumnya yaitu quick ratio kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Dibandingkan dengan standar kinerja keuangan berdasarkan *quick ratio* pada suatu perusahaan pada umumnya dilihat pada tiga tahun terakhir ini yaitu 2019-2023 dapat dijelaskan bahwa tingkat *quick ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk secara umum adalah sangat illukuid. Berarti dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya. Jika dicermati secara rinci tingkat *quick ratio* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2019 sampai 2023 berfluktasi buruk meski mengalami kenaikan.

Cash Ratio

Berdasarkan perhitungan pada tabel *Cash Ratio* (CR) pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 0,5%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 0,6%. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 0,3%, selanjutnya pada tahun 2022 dapat dikatakan mengalami kenaikan kembali sebesar 0,4% dan pada tahun 2023 dapat dikatakan mengalami kenaikan yang baik sebesar 0,9%. Kenaikan *Cash Ratio* terjadi pada tahun 2023 menunjukkan pengembalian penambahan kas dari penjualan tunai dikatakan baik jika dibandingkan tahun 2022, kontribusi atas rasio kas terhadap penjualan serta pelunasan piutang dan adanya perputaran inventaris lebih cepat meningkatkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut. Pada tahun 2019 sampai 2021 perusahaan juga belum mampu bisa perlahan mengembalikan keadaan dikarenakan tiap tahun mengalami fluktuasi *cash ratio* dari tahun sebelumnya. Menurut Hani (2014), *cash ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada

pemberi pinjaman. Semakin tinggi *cash ratio* menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya (Brigham, 2001). Pembayaran dividen merupakan arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan membayar dividennya. Standar *Cash Ratio* bagi suatu perusahaan pada umumnya yaitu belum ada ukuran yang digunakan untuk mengukur *cash ratio*, karena pada umumnya kas yang rendah tidak ada masalah jika perusahaan dapat meminjam dalam waktu singkat artinya perusahaan mempunyai tempat secara cepat untuk meminjam atau perusahaan sudah mempunyai kepercayaan dari suatu Lembaga financial.

Berdasarkan hasil *cash ratio* pada tabel diatas dalam lima tahun terakhir yaitu 2019 sampai 2023 dapat dijelaskan bahwa tingkat *cash ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk secara umum adalah sangat illukuid. Namun tak peduli perusahaan sebenarnya meminjam dari bank atau pihak lain asalkan memungkinkan meminjam kapanpun perusahaan mau. Jika dicermati secara rinci *cash ratio* pada PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2019 sampai 2023 tetap berluktasi buruk meski mengalami kenaikan pada tahun terakhir.

Net Profit Margin

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2.4 *Net profit margin* (NPM) pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 17%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio yang sama sebesar 17%. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 15%, selanjutnya pada tahun 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 13% dan pada tahun 2023 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 12%. Penurunan *Net profit margin* terjadi pada tahun 2023 menunjukkan adanya penyebab biaya yang tinggi yang ditanggung perusahaan serta penumbuhan harga yang negatif yang tidak baik, serta mengakibatkan penjualan menurun serta laba juga ikut menurun juga jika dibandingkan pada tahun 2022, kontribusi atas *Net profit margin* terhadap penjualan produk yang bernilai kurang baik, serta kegiatan pembiayaan operasional yang tinggi mengakibatkan kurang efisien pada perusahaan. Pada tahun 2019 sampai 2021 perusahaan juga belum mampu bisa perlahan mengembalikan pendapatan laba perusahaan keadaan dikarenakan tiap tahun mengalami fluktuasi. Menurut Werner. R. Murhadi (2013) *Net Profit Margin* adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan.

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa kinerja perusahaan dari profit margin berluktasi dimana nilai rata-rata berada dibawah nilai profit margin atau dapat dijelaskan bahwa harga jual perusahaan relatif lebih tinggi meski margin lebih rendah, namun ini sudah dikatakan

baik karena strategi harga yang tinggi dan margin yang tinggi umumnya akan menghasilkan penjualan yang lebih rendah. Sedangkan dari tahun ketahun perbandingan terhadap tahun dasarnya selalu menurun, maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan ini kurang baik karena profit margin-nya selama lima tahun menurun setiap tahunnya.

Return On Assets

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2.5 *Return On Assets* (ROA) pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah 48%, sedangkan pada tahun 2020 berada pada nilai rasio yang sama sebesar 45%. Selanjutnya pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 39%, selanjutnya pada tahun 2022 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 38% dan pada tahun 2023 dapat dikatakan mengalami penurunan kembali sebesar 37%. Penurunan *Return On Assets* terjadi pada tahun 2023 menunjukkan pengembalian biaya yang tinggi yang ditanggung perusahaan serta penumbuhan penurunan laba bersih yang menyebabkan kinerja perusahaan memperoleh laba melemah dan penurunan dalam manajemen modal yang digunakan untuk investasi pada aktiva memnyebabkan ROA mengalami fluktuasi dan adanya hambatnya pemulihan volume, yang dipicu oleh sentimen negatif dan beberapa masalah internal, antara lain ketidakstabilan harga di saluran distribusi dan portofolio produk. Menurut para ahli, *Return on Assets* (ROA) yang baik adalah angka positif dan di atas 30%. ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba dan Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) maka akan semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Dengan mengetahui ROA kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan dari *return on asset* berfluktasi normal dari tahun 2019- 2023, hal ini berarti bahwa total aktiva perusahaan digunakan secara efektif, meski ditahun 2023 mengalami penurunan yang diakibatkan dari perubahan mata nilai mata uang asing atas asset yang dimiliki, maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan ini baik karena return on asset-nya selama lima tahun lebih tinggi dari pada tahun dasarnya.

Return On Equity

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.2.6 *Return On Equity* (ROE) PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2019 nilai yang dicapai adalah sebesar 140%, pada tahun 2020 berada pada nilai rasio 145%, Selanjutnya pada tahun 2021 mengalami penurunan kembali sebesar 133%, selanjutnya tahun 2022 mengalami kenaikan sedikit sebesar 134% dan pada

tahun 2024 mengalami kenaikan yang baik sebesar nilai 141%. Dapat dilihat dari tahun ke tahun bahwa *Return On Equity* mengalami penurunan dan kenaikan serta disaat memasuki tahun 2022 sampai 2023 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. kenaikan yang terjadi pada tahun 2022 dan 2023 ukuran kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari ekuitas yang tersedia. Menurut Hery (2019:194) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa return on equity sebagai alat ukur investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan seberapa besar perusahaan menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka akan semakin tinggi juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya. Sebaliknya makin rendah tingkat pengembalian terhadap ekuitasnya maka semakin rendah juga laba yang diperoleh oleh perusahaan dari ekuitasnya.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja perusahaan dari *return on equity* berluktuasi dari tahun 2019-2023, hal ini berarti bahwa total modal perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan sebuah laba atau hasil pembelian investasi berkurang setiap tahunnya menunjukkan kemampuan manajemen untuk memperoleh ROE seiring dengan kenaikan ROE, maka dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan bila dilihat dari rata-rata standar perusahaan pada umumnya untuk ROE adalah 40%, berarti ini baik karena nilainya diatas rata- rata standar pada umumnya atau return on equity-nya selama lima tahun lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah menganalisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Current Ratio, Kinerja keuangan dianalisis tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi, tetapi pada tahun 2022 mereka mengalami penurunan yang kurang baik, walaupun pada tahun selanjutnya 2023 tetap mengalami penurunan kembali. Hal ini disebabkan pada *Current Ratio* pada rasio lancar terhadap laba telah terjadi peningkatan perubahan yang mengakibatkan kinerja manajemen dan serta adanya terjadinya perusahaan kurang modal untuk membayar utang bagi perusahaan tersebut.

Quick Ratio, Kinerja keuangan dianalisis tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi pada tahun 2022 mereka mengalami penurunan kembali yang kurang baik, walaupun pada tahun selanjutnya 2023 mengalami

penurunan kembali. Hal ini disebabkan pada *Quick Ratio* menujukan pertumbuhan jangka pendek bisnis yang tidak stabil jika dibandingkan dan kontribusi perusahaan tidak memiliki persediaan yang bisa dilikuidasi dengan cepat yang mengakibatkan kondisi ekonomi mengalami gejolak serta sulitnya menagih piutang usaha.

Cash Ratio, Kinerja keuangan dianalisis tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi pada tahun 2022 mereka mengalami kenaikan yang baik, serta pada tahun selanjutnya 2023 mengalami kenaikan yang sangat baik kembali. Hal ini disebabkan pada *Cash Ratio* pada menujukan pengembalian penambahan kas dari penjualan tunai dikatakan sangat baik dan kontribusi atas rasio kas terhadap penjualan serta pelunasan piutang, serta adanya perputaran inventaris lebih cepat meningkatkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bagi perusahaan tersebut.

Net Profit Margin, Kinerja keuangan dianalisis tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami penurunan, pada tahun 2022 mereka mengalami penurunan kembali walaupun pada tahun selanjutnya 2023 mengalami penurunan kembali. Hal ini disebabkan pada *Net Profit Margin* pada terhadap penjualan kurang baik, serta kegiatan operasional kurang efisien. Adanya biaya yang tinggi bisa disebabkan tidak efisien operasi perusahaan dan menyebabkan penurunan tiap tahunnya.

Return On Assets, Kinerja keuangan dianalisis tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi, serta pada tahun 2022 mereka mengalami penurunan yang kurang baik, dan pada tahun selanjutnya 2023 mengalami penurunan kembali. Hal ini disebabkan pada *Return On Assets* pada pengembalian biaya yang tinggi yang ditanggung perusahaan serta penumbuhan penurunan laba bersih yang menyebabkan kinerja perusahaan memperoleh laba melemah dan penurunan dalam manajemen modal yang digunakan untuk investasi pada aktiva memnyebabkan ROA mengalami fluktuasi dan adanya ambatnya pemulihan volume, yang dipicu oleh sentimen negatif dan beberapa masalah internal, antara lain ketidakstabilan harga di saluran distribusi dan portofolio produk.

Return On Equity, Kinerja keuangan dianalisis tahun 2019 sampai 2023. Pada tahun 2019 sampai 2021 mengalami peningkatan dan penurunan, tetapi pada tahun 2022 sampai 2023 mengalami kenaikan yang sangat baik secara signifikan. kenaikan yang terjadi pada tahun 2022 dan 2023 dikarenakan ukuran kemampuan manajemen perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari ekuitas yang tersedia dan berarti bahwa total modal perusahaan digunakan secara efektif untuk menghasilkan sebuah laba atau hasil pembelian investasi

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti berusaha memberikan saran dan masukan kepada PT. Unilever Indonesia Tbk Dimana sudah berupaya melakukan yang terbaik dalam kinerja keuangan perusahaan. Adapun saran penulis adalah sebagai berikut yang pertama, perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk perlu memperbaiki dalam rasio *Current Ratio* penggunaan rasio lancar, agar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek. Kedua, aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Ketiga, perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk perlu memperbaiki dalam rasio *Quick Ratio*. agar bisa dengan cepat dan baik dalam melunasi utang lancarnya dan lain-lain dalam jangka pendek.

Keempat, perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk perlu memperbaiki atau mempertahankan dalam rasio *Cash Ratio* untuk menunjukan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya. Kelima, perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk perlu memperbaiki dalam rasio *Net Profit Margin* penggunaan laba penjualan, serta melakukan kegiatan operasional perusahaan dengan efisien agar setiap tahunnya baik. Keenam, perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk perlu memperbaiki dalam rasio *Return On Assets* penggunaan aktiva, agar persedian neto dan piutang usaha normal. Dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa mendapatkan laba yang besar. Ketujuh, *Return On Equity* pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk perlu adanya perbaikan dan kenaikan agar lebih baik lagi untuk kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Bagi peneliti selanjutnya sedapat mungkin tahunnya ditambah ataupun menambah rasio-rasio lain agar dapat menunjang penelitian, karena penulis menyadari penelitian ini mungkin masih jauh dari sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2011. "Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Aprilia, Siti Rofikoh. 2023. "Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022."
- Ariana, Riska. 2019. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Cipta Nirmala," 1–23.
- G Runtu, Teresa, Joubert B Meramis, and Indrie D. Palandeng. 2019. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2: 9–60.
- Hani, Syafrida. 2015. "Teknik Analisis Laporan Keuangan. Medan: UMSU PRESS. Hery. 2019. "Analisis Laporan Keuangan". Grasindo. Jakarta.

- Kasmir. 2019. "Analisis Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2016-2018." *Balance: Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis* 4 (1): 23–34.
- Kasmir. 2020. "Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas PT Raja Grafindo Persada. Jakarta." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Kusuma, Musaroh. 2014. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan : USU.
- Lase, Lidia Putri Diana, Aferiaman Telaumbanua, and Agnes Renostini Harefa. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas." *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)* 1 (2): 254–60.
- Lestari, Fajar Hayuning. 2020. "Analisis Kinerja Keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk,." *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2019*, 2020.
- Murhadi, Werner R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursalim, Nurul Rafia. 2019. "Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Berdasarkan Return On Equity (ROE) Dan Return On Asset (ROA) Pada PT. Indosat Tbk Periode 2013-2017," 1–83.
- Nisfu Laili, Choirun. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank Central Asia Tahun 2017-2019."
- Nurmiati, and Aliah Pratiwi. 2022. "Analisis Stuktur Modal Dalam Meningkatkan Laba Pada PT Lotte Cemical Titan Tbk." *Jurnal Manajemen* 12 (1): 85–95. <https://doi.org/10.30738/jm.v12i1.3062>
- Sujarweni, Hery, Kasmir, and Fahmi. 2022. "Laporan Keuangan," no. 2020: 9–16.
- Syaharman, Syaharman. 2021. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt. Narasindo Mitra Perdana." *Juripol* 4 (2): 283–95. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i2.11151>.
- Wijaya, Rendi. 2019. "Analisis Perkembangan Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan." <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>
- Winarno, Slamet Heri. 2019. "Analisis NPM, ROA, Dan ROE Dalam Mengukur Kinerja Keuangan ."*Jurnal STEI Ekonomi* 28 (02): 254–66. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>
- Zamzam Limesta, Febry Yani, and Dedi Wibowo. 2021. "Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Bank Syariah Sebelum Merger (Studi Kasus PT Bank BRI Syariah, Tbk Pada Bulan Januari November 2020)." *Jurnal Ilmiah M-Progress* 11 (2): 156–65. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i>